

PENGEMBANGAN MODEL BAHAN AJAR MERANCANG KARYA ILMIAH BERBASIS KONTEKSTUAL

Zelika¹, Yohana Satinem², Dian Ramadan Lazuardi³
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}
zelika@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain produk bahan ajar merancang karya ilmiah melalui pendekatan kontekstual yang valid, praktis dan efektif. Metode yang digunakan adalah *research and development*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar merancang karya ilmiah berbasis kontekstual Tahun Ajar 2018/2019 sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu memiliki buku bahan ajar yang memiliki materi lengkap dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini juga sudah valid dengan mendapatkan persentase dari seluruh validator yaitu 81% dengan kategori sangat baik, kepraktisan bahan ajar merancang karya ilmiah berbasis kontekstual mendapatkan persentase 82,5% dengan kategori sangat baik dan keefektifan bahan ajar menulis surat dinas mendapatkan persentase rata-rata 80,1% dengan kategori sangat baik. Simpulan, bahan ajar merancang karya ilmiah yang telah peneliti kembangkan sudah valid, praktis dan efektif.

Kata Kunci: Berbasis Kontekstual, Merancang Karya Ilmiah, Pengembangan Bahan Ajar

ABSTRACT

This study aims to design teaching material products to design scientific papers through a contextual approach that is valid, practical, and effective. The method used is Research and Development. The results showed that the teaching materials for designing contextual-based scientific work for the 2018/2019 academic year were in accordance with what was expected, namely having a teaching material book that had complete material and was in accordance with the needs of students. The results of this study have also been valid by getting a percentage of all validators, namely 81% with a very good category, the practicality of teaching materials in designing contextual-based scientific work gets a percentage of 82.5% with a very good category and the effectiveness of teaching materials for writing official letters gets an average percentage 80.1% with a very good category. In conclusion, the teaching materials for designing scientific work that the researchers have developed are valid, practical, and effective.

Keywords: Contextual Based, Designing Scientific Work, Learning Material Development

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan semua bentuk bahan atau sumber yang digunakan oleh guru sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran. Menurut Pannen (2001) bahan ajar merupakan materi yang disusun sedemikian rupa dan sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa untuk membantu dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sebagai media penunjang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Bermanfaat atau tidaknya suatu bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan seseorang dalam mengembangkan dan memanfaatkannya.

Menurut Widodo & Jasmadi (2013) bahwa manfaat dari bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran sebagai pedoman yang berisikan materi, serangkaian metode dan alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Hal ini tidak terlepas dari cara guru dan siswa memanfaatkan bahan ajar tersebut dengan baik. Menurut Prastowo (2011) bahan ajar memiliki beberapa jenis yaitu: cetak, audio, audiovisual dan interaktif aktif. Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini adalah jenis bahan ajar modul. Menurut Lestari (2013) modul merupakan suatu bahan pembelajaran yang dibuat agar siswa belajar secara mandiri. Modul yang dirancang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa dimana materinya lengkap serta tampilan bahan ajar yang menarik sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Sebelum peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul, peneliti telah melakukan observasi penerapan kurikulum di SMA Ar-Risalah. Kurikulum yang diterapkan di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengarahkan siswa untuk lebih aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini membutuhkan sumber ajar pendukung yang memadai dan lengkap. Namun, sumber yang diperlukan belum sepenuhnya mendukung dalam proses pembelajaran di sekolah karena materi sebelumnya belum ditulis ke dalam bentuk bahan ajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Januari 2019 peneliti mengetahui bahwa di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau telah menerapkan Kurikulum 2013 pada materi merancang karya ilmiah. Hal ini juga diketahui dari kriteria sumber ajar atau buku yang digunakan. Diharapkan sumber berbasis K13 membuat siswa mampu menjadi pribadi yang mandiri. Namun, harapan tersebut belum dapat terpenuhi. Hasil nilai belajar siswa tidak mencapai KKM yaitu 70. Hal itu dikarenakan buku siswa berbasis K13 kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau materinya kurang lengkap.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa beliau terlebih dahulu merangkum materi pada catatan kecil sebelum melakukan proses pembelajaran. Catatan kecil yang disiapkan sebagian besar diambil dari internet. Sehingga dipastikan bahwa sumber materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI materi merancang karya ilmiah tidak tersedia. Selain itu materi yang disampaikan tidak memiliki acuan khusus dari ahli. Hal inilah yang menjadi penyebab proses belajar mandiri siswa kurang optimal.

Permasalahan berikutnya adalah daya tarik bahan ajar serta kelengkapan materi yang ada di dalamnya. Jika ditinjau dari segi tampilan, sumber ajar merupakan suatu daya tarik bagi siswa agar berkeinginan untuk mempelajari materi yang ada di buku. Kemudian peneliti akan merancang bahan ajar tersebut dengan memasukkan materi sesuai dengan acuan silabus. Solusi berikutnya adalah bahan ajar yang dirancang oleh peneliti merupakan bahan ajar berbasis kontekstual, peneliti mengaitkan materi pada bahan ajar dengan peristiwa nyata di lingkungan siswa. Selama ini siswa belajar dari sumber ajar atau materi

yang sama sekali belum siswa alami dan lihat sendiri. Maka dari itu bahan ajar yang dirancang memuat pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Peneliti berusaha dalam melengkapi materi pada modul dan menjadikan sumber ajar lebih menarik dan dapat digunakan sebagai penunjang dalam keberhasilan pembelajaran siswa kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengembangkan bahan ajar merancang karya ilmiah dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SMA Ar-Risalah. Faktor lain yang memotivasi peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah dari hasil pengalaman proses pembelajaran untuk menemukan langkah-langkah dalam membuat bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik. Tampilan bahan ajar yang dirancang dibuat semenarik mungkin serta mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dan kreatifitas belajar siswa.

Sebelumnya Thamrin (2014) merancang bahan ajar yang berbasis vokasi dengan hasil sebagai berikut: Pertama, hasil validasi ahli menunjukkan bahwa materi pembelajaran relevan dengan karakteristik politeknik dengan menitikberatkan pada hal-hal praktis, penyajian berpindah dari teori ke contoh, langkah dan praktik serta penilaian sudah sesuai. Kedua, tanggapan praktisi menunjukkan bahwa aspek isi, presentasi dan grafis cukup baik. Ketiga, pengujian lapangan secara umum menunjukkan hasil yang memuaskan. Keempat, uji keefektifan menunjukkan bahwa materi pembelajaran dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian bahan ajar merancang karya ilmiah dengan pendekatan yang berbeda yaitu melalui pendekatan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan *research and development*. Langkah-langkah pengembangan model terdiri dari: penelitian pendahuluan, perencanaan pengembangan model, validasi, evaluasi dan revisi serta implementasi model.

Penelitian ini dilakukan di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau dengan jumlah semua siswa kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau adalah 71, terdiri dari 36 siswa di kelas B dan 35 siswa di kelas A. Berdasarkan semua jumlah siswa kelas XI diambil satu kelas secara acak untuk dijadikan sampel penelitian yaitu kelas XI A yang terdiri dari 36 siswa.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi ajar dan permasalahan dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi serta mengaitkan dengan lingkungan tempat tinggal siswa, selanjutnya peneliti memberikan soal kepada siswa mengenai materi ataupun problematika yang telah dijelaskan oleh guru.

Tahap terakhir yaitu menghitung efektif tidaknya bahan ajar merancang karya ilmiah menggunakan *one-sample test* dan *paired sample uji-t*. Setelah nilai rata-rata post test dan nilai rata-rata free test diketahui, tahap selanjutnya mencari nilai korelasi antara kedua nilai rata-rata tersebut menggunakan *paired samples correlations*. *Paired samples correlations* berfungsi untuk mengetahui hubungan antara nilai free test dan nilai post test siswa kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.

HASIL PENELITIAN

Analisis Pembelajaran (Siswa) dan Konteks

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 36 siswa terdapat 30 siswa yang dinyatakan tuntas mendapatkan nilai di atas 70 dan 6 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Hal ini disebabkan beberapa faktor luar yang mempengaruhi pada saat pembelajaran. Faktor-faktor tersebut yaitu melakukan penelitian pada siang hari sehingga suasana menjadi kurang kondusif dan melakukan penelitian pada saat Yayasan ingin mengadakan acara. Siswa kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau mengatakan bahwa bahan ajar merancang karya ilmiah yang digunakan memiliki materi yang lengkap dan sesuai kebutuhan. Buku ajar merancang karya ilmiah memiliki materi yang lengkap dan mempermudah mereka dalam pelaksanaan pembelajaran.

Siswa terlihat menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran saat menggunakan sumber ajar yang peneliti kembangkan sehingga hasil yang diinginkan tercapai. Sumber ajar merancang karya ilmiah yang peneliti kembangkan sudah praktis dan efektif untuk digunakan pada saat proses pembelajaran dengan hasil persentase 82,5% yang tergolong sangat baik. Kemudian untuk keefektifan buku ajar merancang karya ilmiah mendapatkan persentase 80,1% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan validasi bahan ajar merancang karya ilmiah dapat ditarik hasil dengan persentase 81% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya peneliti mengukur kepraktisan dan keefektifan sumber ajar merancang karya ilmiah sebelum buku ajar yang peneliti kembangkan diterapkan oleh siswa dan guru. Data praktis dan efektifnya suatu sumber ajar dilakukan dengan cara memberikan kategori penilaian pada wawancara, angket dan tes. Hasil angket yang peneliti dapatkan dengan tingkat persentase 82,5% dengan kategori sangat baik untuk kepraktisan buku pembelajaran merancang karya ilmiah dan mendapatkan persentase 80,1% dengan kategori sangat baik untuk keefektifan buku ajar merancang karya ilmiah. Maka buku merancang karya ilmiah sudah efektif bila digunakan oleh siswa dan guru di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau.

Evaluasi Ahli

Ahli Bahasa

Ahli bidang bahasa untuk mengujicoba kevalidan bahan ajar merancang karya ilmiah adalah seorang dosen bahasa yang berkompeten di bidang bahasa yaitu Dr. Noermanzah, M.Pd. Hasil respon yang didapatkan dari ahli bahasa terhadap bahan ajar merancang karya ilmiah dapat dilihat pada tabel berikut:

Komponen kelayakan kebahasaan

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pertanyaan} &= 25 \\ \text{Skor maksimal} &= 4 \times 25 = 100 \\ \text{Skor minimal} &= 1 \times 25 = 25 \\ \text{Kategori kriteria} &= 4 \\ \text{Rentang nilai} &= \frac{100-25}{4} = \frac{75}{4} = 18,75 \end{aligned}$$

Tabel. 1
Tanggapan Ahli Bahasa

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
30-36	$83.33\% \leq P < 100\%$	Sangat Baik
23-29	$63.88\% \leq P < 80.55\%$	Baik
16-22	$44.44\% \leq P < 61.11\%$	Kurang
9-15	$25\% \leq P < 41.66\%$	Sangat Kurang

Penilaian komponen kelayakan kebahasaan adalah 78, persentase = $\frac{78}{100} \times 100 = 78\%$.

Hasil tanggapan ahli kebahasaan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78%. Peneliti mendapatkan kritik dan saran serta nilai dari validator ahli kebahasaan, selanjutnya peneliti memperbaiki buku bahan ajar merancang karya ilmiah berdasarkan kritik dan saran dari validator ahli kebahasaan yaitu: pengetikan yang salah sudah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dan perhatikan kembali penggunaan tanda baca, kata penghubung, kata depan, penyusunan kalimat yang efektif dan pengutipan. Peneliti sudah memperbaiki bahan ajar sesuai dengan kritik dan saran dari validator.

Ahli Media

Validator ahli di bidang media atau desain bahan ajar merancang karya ilmiah yaitu seorang dosen yang berkompeten dalam bidangnya Bapak Dodik Mulyono, M.Pd., hasil validasi ahli desain merancang karya ilmiah terdiri dari sepuluh butir pertanyaan untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang peneliti kembangkan. Pertanyaan tersebut meliputi: a) kualitas kertas yang digunakan; b) kualitas latar warna; c) layout, tata letak teks; d) penyajian gambar, foto, dan grafik menarik; e) berkaitan sajian desain dengan ulasan materi; f) kualitas kertas, ukuran kertas bagus; g) jenis dan ukuran huruf yang digunakan; h) efisiensi peletakkan teks dan lembar halaman; i) konsistensi tampilan desain; dan j) hasil cetakan dan penjiilidan.

Hasil respon yang didapatkan dari ahli bahasa terhadap bahan ajar merancang karya ilmiah dapat dilihat pada perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pertanyaan} &= 10 \\ \text{Skor maksimal} &= 5 \times 10 = 50 \\ \text{Skor minimal} &= 1 \times 10 = 10 \\ \text{Kategori kriteria} &= 5 \\ \text{Rentang nilai} &= \frac{50-10}{5} = 8 \end{aligned}$$

Penilaian komponen kelayakan media adalah 42. Persentase = $\frac{42}{50} \times 100 = 84\%$. Hasil tanggapan ahli kebahasaan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 84%. Hasil tanggapan ahli komponen kelayakan media termasuk dalam kategori baik dengan persentase 84%. Selanjutnya peneliti memperbaiki buku bahan ajar merancang karya ilmiah berdasarkan kritik dan saran dari validator ahli media yaitu: sesuaikan gambar dengan konteks materi dan sesuaikan warna pada bahan ajar agar tidak terlalu gelap dan tidak terlalu terang (mencolok). Peneliti telah memperbaiki bahan ajar sesuai dengan kritik dan saran dari validator media.

Ahli Materi

Validator materi dilakukan oleh salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMA Ar-Risalah Lubuklinggau yang bernama Ibu Yunita Prapti Utami, S.Pd. Adapun 10 pertanyaan untuk validasi materi yaitu: a) kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar; b) kedalaman materi sesuai dengan kemampuan siswa; c) konsep yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir; d) prosedur kerja yang disajikan sesuai dengan yang berlaku, metode penyajian runtut dan benar; e) teori yang disajikan sesuai dengan materi; f) masalah yang disajikan mendorong siswa untuk mandiri; g) terdapat kegiatan pengamatan, analisis dan merumuskan teori dengan baik secara individu maupun kelompok; h) memberikan siswa agar bekerja sama; i) siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi; j) terdapat evaluasi; dan k) siswa merancang karya ilmiah dengan memperhatikan unsur dan ejaan.

Berdasarkan angket yang diujicobakan oleh ahli materi menunjukkan penilaian yang sangat baik. Hasil nilai dari ahli materi terhadap bahan ajar dapat dilihat cara berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pertanyaan} &= 10 \\ \text{Skor maksimal} &= 5 \times 10 = 50 \\ \text{Skor minimal} &= 1 \times 10 = 10 \\ \text{Kategori kriteria} &= 5 \\ \text{Rentang nilai} &= \frac{50-10}{5} = \frac{40}{5} = 8 \end{aligned}$$

Penilaian komponen kelayakan materi adalah 42. Persentase = $\frac{42}{50} \times 100 = 84\%$. Hasil tanggapan ahli kebahasaan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 84%. Hasil tanggapan ahli komponen kelayakan materi termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 84%. Selanjutnya peneliti memperbaiki buku bahan ajar merancang karya ilmiah berdasarkan kritik dan saran dari validator ahli materi yaitu: sesuaikan modul dengan KD di silabus pembelajaran, tambahkan kolom info rangkuman, klasifikasikan soal berdasarkan pengetahuan dan keterampilan serta contoh sesuaikan dengan bidang kajian. Peneliti telah memperbaiki bahan ajar sesuai dengan kritik dan saran dari ahli materi.

Berdasarkan evaluasi dari tiga ahli terhadap bahan ajar merancang karya ilmiah di atas menunjukkan hasil yang sangat baik. Rekapitulasi hasil keseluruhan tiga ahli di atas dapat diketahui dengan cara berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pertanyaan} &= 45 \\ \text{Skor maksimal} &= 5 \times 20 = 100 \text{ dan } 4 \times 25 = 100 \\ \text{Kategori kriteria} &= 4 \text{ dan } 5 = \frac{100-45}{5} = 11 \text{ dan } \frac{100-25}{4} = 18,75 \\ &11 + 18,75 = 29,75 \end{aligned}$$

Tabel. 2
Keseluruhan Komponen

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
104-128	$P \geq 100\%$	Sangat baik
79-103	$61,71\% \leq P < 80,46\%$	Baik
54-78	$42,18\% \leq P < 60,93\%$	Kurang
29-53	$22,65\% \leq P < 41,40\%$	Sangat kurang

Penilaian dari keseluruhan komponen adalah 84 dengan persentase $= \frac{84}{100} \times 100\% = 84\%$ dan $\frac{78}{100} \times 100\% = 78\%$ jadi $\frac{78+84}{2} = 81\%$ sehingga keseluruhan komponen termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 81%.

Tabel. 3
Tanggapan Keseluruhan Validator

No.	Validator	Hasil Penilaian	Persentase	Kategori
1.	Ahli Bahasa	78	78%	Baik
2.	Ahli Media	42	84%	Sangat Baik
3.	Ahli Materi	42	84%	Sangat Baik
Total		162	81%	Sangat Baik

Pada perhitungan persentase kevalidan bahan ajar di atas diperoleh angka 81% dan berkategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang peneliti kembangkan untuk siswa SMA Ar-Risalah Lubuklinggau sangat baik atau valid untuk diterapkan pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan Evaluasi *One to One*

Hasil dari data *one to one* pada bahan ajar merancang karya ilmiah dilakukan berdasarkan empat indikator yaitu: a) kemenarikan bahan ajar; b) keterbacaan isi materi; c) penyajian gambar; d) penyajian materi dalam bahan ajar merancang karya ilmiah diketahui bahwa bahan ajar yang peneliti kembangkan menarik. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa terhadap bahan ajar. Kemudian bahan ajar yang peneliti kembangkan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga tidak membuat siswa merasa bingung, gambar yang diterapkan sesuai dengan kajian materi serta memuat materi yang lengkap. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang peneliti kembangkan dapat diterapkan pada saat siswa dan guru melakukan pembelajaran.

Pelaksanaan Evaluasi Kelompok Kecil

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa pada evaluasi kelompok kecil, siswa menunjukkan sikap positif terhadap bahan ajar merancang karya ilmiah.

Pelaksanaan Uji Lapangan

Berdasarkan kriteria hasil tes kemampuan merancang karya ilmiah dapat dicapai dengan baik apabila mendapatkan nilai akhir ≥ 70 . Setelah dilakukan tes kemampuan merancang karya ilmiah, dari 36 siswa yang mengikuti tes kemampuan merancang karya ilmiah terdapat 25 siswa yang nilainya di atas 70 dan 8 siswa yang nilainya 70 serta 3 siswa yang belum mencapai 70.

PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul pengembangan bahan ajar merancang karya ilmiah berbasis kontekstual ini bertujuan untuk menciptakan suatu bahan ajar berupa modul yang memuat materi berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa,

tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah tahap mengidentifikasi. Setelah itu proses mengembangkan suatu bahan ajar merancang karya ilmiah, yaitu untuk menentukan tujuan pembuatan bahan ajar merancang karya ilmiah dan dilanjutkan evaluasi terhadap kevalidan, kepraktisan dan keefektifan pada bahan ajar.

Bahan ajar yang dikembangkan diujicoba dengan cara mengadakan evaluasi ahli atau evaluasi tim validator. Evaluasi ahli dilakukan oleh tiga pakar ahli, yaitu ahli kebahasaan oleh Bapak Dr. Noermanzah, M.Pd., ahli desain oleh bapak Dodik Mulyono, M.Pd., dan ahli materi oleh Ibu Yunita Prapti Utami, S.Pd. Standar patokan digunakan untuk mengetahui hasil angket dari para ahli apakah bahan ajar merancang karya ilmiah berbasis kontekstual yang telah dikembangkan valid atau tidak. Berdasarkan ujicoba yang dilakukan, peneliti menganalisis angket validasi dari tiga pakar ahli, bahan ajar merancang karya ilmiah mendapatkan persentase dari keseluruhan validator yaitu 81 % tergolong dalam kategori sangat baik. Artinya bahan ajar merancang karya ilmiah berbasis kontekstual sudah valid. Pemanfaatan bahan ajar yang tepat dan mampu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep siswa (Suryanto et al., 2017).

Umumnya bahan ajar terdiri dari bahan cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak dapat berupa *handout*, buku, modul, brosur dan lembar kerja peserta didik. Adapun bahan ajar non cetak meliputi bahan ajar audio berupa, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disc audio*. Terdapat bahan ajar audio visual seperti, *Computer Assisted Instruction (CAI)* dan bahan ajar berbasis *Web Based Learning Materials (WEB)* (Lestari, 2013).

Selanjutnya, peneliti melakukan ujicoba di kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar merancang karya ilmiah. Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan kegiatan evaluasi *one to one* dengan tiga siswa. Peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan kepraktisan penggunaan bahan ajar merancang karya ilmiah. Setelah mendapatkan hasil jawaban dari tiga siswa tersebut, peneliti akan melihat apakah bahan ajar yang dikembangkan tersebut perlu direvisi atau tidak. Setelah peneliti melakukan analisis ternyata sumber ajar merancang karya ilmiah melalui *one to one* dapat diterapkan tanpa revisi. Menurut Suryanto et al., (2017) tujuan dari evaluasi formatif adalah *to correct the mistakes which have been made prior to the step in the instructional design process*.

Bahan ajar yang digunakan dalam merancang suatu karya ilmiah harus merupakan suatu bahan/materi pembelajaran karya tulis ilmiah yang disusun secara logis, prosedural dan sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Suryaningsih & Kusmana, 2018).

Karya ilmiah merupakan karangan tulisan yang diperoleh berdasarkan sifat keilmuan dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian pada bidang tertentu yang disusun menurut metode tertentu sesuai dengan sistematika penulisan dan bahasa yang benar dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/keilmiahannya (Susilo, 2011).

Tahap berikutnya peneliti juga melakukan ujicoba kelompok kecil terhadap 6 siswa. Penelitian ujicoba kelompok kecil ini dilakukan dengan memberikan angket untuk mengukur kepraktisan bahan ajar merancang karya ilmiah berbasis kontekstual. Berdasarkan hasil ujicoba angket tersebut, sumber ajar merancang karya ilmiah berbasis

kontekstual mendapatkan persentase 82,5% berkategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa sumber ajar merancang karya ilmiah sudah praktis untuk digunakan.

Setelah mendapatkan nilai dari evaluasi kelompok kecil, tahap selanjutnya peneliti memberikan angket untuk evaluasi kelompok besar atau ujicoba lapangan di satu kelas. Angket yang diberikan ke siswa mengenai keefektifan penggunaan sumber ajar merancang karya ilmiah. Berdasarkan hasil angket evaluasi kelompok besar buku ajar merancang karya ilmiah mendapat persentase 80,1% dengan kategori sangat baik dan valid.

Bahan ajar merancang karya ilmiah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Siswa menginginkan sampul sumber ajar yang menarik dan memuat warna yang bervariasi sehingga siswa menjadi tertarik terhadap bahan ajar modul yang peneliti rancang. Selain dalam pemilihan sampul yang menarik dan warna bervariasi, sumber ajar juga harus memuat cakupan materi yang lengkap. Peneliti merancang sumber ajar merancang karya ilmiah yang terdiri dari dua buku meliputi buku guru dan buku siswa, yang membedakan antara kedua bahan ajar tersebut adalah buku guru mencakup materi beserta kunci jawaban, sedangkan buku siswa hanya terdapat materi. Sumber ajar digunakan sebagai alat penunjang atau fasilitas siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia materi merancang karya ilmiah, membangkitkan minat siswa belajar Bahasa Indonesia materi merancang karya ilmiah, dengan adanya bahan ajar merancang karya ilmiah siswa mampu membuat sebuah karya ilmiah (makalah) dengan memperhatikan sistematika dan bahasa yang baik dan benar. Bahan ajar merancang karya ilmiah berbasis kontekstual dapat digunakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau sebagai alat penunjang.

Berdasarkan hasil dari validitas instrumen atau r_{hitung} memperoleh angka 0,340 dan dinyatakan valid karena lebih besar dari r_{tabel} 0,329. Setelah validitas instrumen diketahui, tahap selanjutnya adalah menentukan kesignifikan validitas instrumen dengan uji statistik t. Setelah nilai t_{hitung} diketahui yaitu 57.316 sedangkan nilai t_{tabel} dalam distribusi t bersignifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan yaitu 35 dengan t_{tabel} bernilai 2,042. Berdasarkan kriteria uji t dapat disimpulkan bahwa instrumen merancang karya ilmiah tersebut valid.

Tahap selanjutnya yaitu menghitung nilai realibilitas instrumen menggunakan rumus alpha. Sebelum menggunakan rumus alpha, nilai varians butir dan varians total harus di ketahui terlebih dahulu. Berdasarkan penghitungan realibilitas instrumen diketahui varians butir 2,26 sedangkan varians total 3,77, jadi reabilitas instrumen bahan ajar merancang karya ilmiah bernilai 0,50 dan dikategorikan sedang.

Tahap terakhir yaitu menghitung efektif tidaknya bahan ajar merancang karya ilmiah menggunakan *one-sample test* dan *paired sample uji-t*. Nilai rata-rata post test 75.22 dan nilai rata-rata free test mendapatkan nilai 49.22.

Berdasarkan *paired samples test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merancang karya ilmiah berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar merancang karya ilmiah melalui pendekatan kontekstual siswa kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau. Berdasarkan kesimpulan di atas maka bahan ajar merancang karya ilmiah melalui pendekatan kontekstual sudah valid, praktis dan efektif.

SIMPULAN

Bahan ajar merancang karya ilmiah yang telah peneliti kembangkan sudah valid, praktis dan efektif. Hal ini diperoleh dari hasil penilaian seluruh validator, kepraktisan bahan ajar dan keefektifan bahan ajar merancang karya ilmiah yang mendapatkan kategori sangat baik. Bahan ajar merancang karya ilmiah dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk siswa kelas XI SMA Ar-Risalah Lubuklinggau pada materi pokok merancang karya ilmiah.

SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan kondisi lingkungan agar kondusif saat melakukan penelitian seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Pannen, P. (2001). *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Prastowo, A. (2011). *Bahan Ajar Inovatif*. Jogyakarta: DIVA Press PT Grasindo
- Suryaningsih, N., & Kusmana, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Karya Tulis Ilmiah Berbasis Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 884-894
- Suryanto, S., Zulela, M.S., Noornia, A., & Iasha, V. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Penemuan Terbimbing tentang Pengukuran di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 124-134. DOI: doi.org/10.21009/JPD.082.12
- Susilo, S. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Thamrin, M. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Vokasi. *Litera*, 13(1), 90-102
- Widodo, C., & Jasmadi, J. (2013). *Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo